

IDENTIFICATION OF NON-PRIMARY ECONOMIC SECTORS IN THE PROVINCE OF EAST KALIMANTAN

By Alinda Prasetya Wati

Abstract

The economic structure of East Kalimantan Province continues to be largely supported by the mining and quarrying sector. Nevertheless, non-primary sectors have experienced consistent growth over the years, highlighting the importance of accelerating economic diversification to reduce the province's reliance on extractive industries. Accordingly, this study seeks to identify prospective non-primary sectors and examine variations in sectoral potential across East Kalimantan. A quantitative descriptive approach was employed using secondary data on Gross Regional Domestic Product (GRDP) by economic sector obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of East Kalimantan and Indonesia for the 2011–2024 period. The analytical framework combines several regional economic analysis techniques, including the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share analysis comprising National Share, Proportional Shift, Differential Shift, and Net Shift and Overlay analysis to synthesize the results from each method. Research findings indicate that no non-primary sector currently meets all the criteria to be classified as a leading sector. Nevertheless, seven sectors show development potential: manufacturing; utilities; wholesale and retail trade (including the repair of motor vehicles and motorcycles); real estate; and services. These sectors have the potential to drive East Kalimantan's economic transformation by enhancing competitiveness, strengthening downstream processing, expanding investment, and implementing development policies that foster a more diversified and sustainable economic structure. These sectors are expected to contribute significantly to East Kalimantan's economic transformation by enhancing regional competitiveness, encouraging industrial development, attracting investment, and supporting policies aimed at creating a more diversified and resilient economic structure.

Keywords: *Leading Sectors, Potential Sectors, LQ, DLQ, shift share, overlay, Kalimantan Timur.*

IDENTIFIKASI SEKTOR EKONOMI UNGGULAN NON PRIMER DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Oleh Alinda Prasetya Wati

Abstrak

Struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Timur hingga saat ini masih bertumpu pada sektor pertambangan dan penggalian sebagai kontributor utama terhadap perekonomian daerah. Di sisi lain, sektor-sektor nonprimer memperlihatkan perkembangan yang semakin positif dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya upaya mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi menjadi penggerak ekonomi baru guna mempercepat diversifikasi ekonomi sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap aktivitas berbasis sumber daya alam yang bersifat ekstraktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan nonprimer serta mengkaji perbedaan potensi masing-masing sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan BPS Indonesia selama periode 2011–2024. Identifikasi sektor dilakukan melalui kombinasi beberapa alat analisis, yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share* yang terdiri atas *National Share*, *Proportional Shift*, *Differential Shift*, dan *Net Shift* (Pergeseran Bersih), serta analisis Overlay untuk mengintegrasikan hasil dari seluruh metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat sektor nonprimer yang mampu memenuhi seluruh indikator sebagai sektor unggulan. Meskipun demikian, terdapat tujuh sektor yang memiliki prospek pengembangan, yaitu industri pengolahan, sektor utilitas, perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, real estat, dan sektor jasa. Sektor-sektor tersebut berpotensi menjadi pendorong transformasi ekonomi Kalimantan Timur melalui peningkatan daya saing, penguatan hilirisasi, perluasan investasi, serta implementasi kebijakan pembangunan yang mendorong terbentuknya struktur ekonomi yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Sektor Potensial, LQ, DLQ, Shift Share, Overlay, Kalimantan Timur.